

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari bernagai aturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah.. Siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Karena kedisiplinan dirasa sangat penting bagi siswa, maka pihak sekolah pertama kali perlu menertibkan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Kedisiplinan adalah hal yang sangat penting dan merupakan ciri kepribadian seseorang untuk meraih kesuksesan di masa depan. Dapat dipastikan bahwa di semua sekolah sudah mempunyai tata tertib yang akan mendisiplinkan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa yang terlambat datang ke sekolah, haruslah tegas dan mendidik, dengan begitu siswa diharapkan tidak akan terlambat lagi datang ke sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai pelaksana dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu sekolah disamping berpedoman kepada tata tertib (aturan-aturan) yang telah ada, sekolah juga perlu menciptakan kiat-kiat berupa tata tertib sekolah atau strategi yang tepat untuk mengatasi rintangan-rintangan yang muncul dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Tata tertib yang dibuat harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah agar tercipta manajemen sekolah yang baik.

Setiap kegiatan formal di sekolah tidak akan lepas dari tata tertib yang mengatur perilaku semua warga sekolah, salah satunya untuk peserta didik.

Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah.¹ Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan. Tata tertib harus dibiasakan pada diri siswa agar tercipta karakter yang baik. Sebagai pendidik harus memberikan suatu cerminan sehingga siswa juga terbiasa dengan peraturan yang telah diberlakukan oleh sekolah..

Peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah sangat beraneka ragam macamnya. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya siswa diberi hukuman tidak di izinkan mengikuti satu jam pelajaran, diminta membersihkan taman/halaman sekolah, menyiram tanaman, membersihkan kamar mandi, membuat tugas pribadi, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut digunakan sebagai dasar dan pedoman yang mengatur segala hal, baik sistem kerja maupun personil warga sekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua warga sekolah. Jika tata tertib ini dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan. Pelanggaran terhadap tata tertib memang banyak dijumpai di sekolah yang umumnya dilakukan oleh para siswa. Pelanggaran merupakan suatu tindakan yang menyalahi aturan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja.² Sedangkan menurut Tarmidzi, pelanggaran adalah ketidakterlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten yang

¹Moh. Mansyur Fawaid, Jurnal Civic Hukum “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa*”. (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 10.

² Lailatul Insiroh dan Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag., M.Pd. “, (Studi Tentang Penanganan iswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru Bk SMA Negeri 1 Gresik””. (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2)

akan menjadi penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dari kenakalan yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun di di luar sekolah. Misalnya: siswa membolos, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai aturan dan sebagainya.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59 Allah SWT Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
مِ الْآخِرِ ۖ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.³

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Nisa diatas, Allah SWT Berfirman bahwa menaati ulil amri (pemimpin) itu wajib. Oleh sebab itu peserta didik di sekolah juga wajib menaati aturan-aturan yang ada di sekolah selama tidak bertentangan dengan ajaran agama (Islam).

Peserta didik dalam berperilaku disiplin, baik di rumah maupun di sekolah tentu beragam. Ada peserta didik memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi dan ada pula yang memiliki kedisiplinan rendah, .Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa harus disuruh, misalnya seorang peserta didik datang ke sekolah dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sekolah. Sedangkan peserta

³ Niellayliatus Zulfa, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Kesehatan Mental Siswa di SMP Al-Mujtama"(Madura, IAIN Madura)

didik yang perilaku kedisiplinannya rendah akan cenderung berperilaku semaunya sendiri, misalnya peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah.

Ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ : إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ . رواه البخاري⁴.

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin dengan waktu dan tidak menyia-nyaiakan kesempatan yang ada. Kita dapat mengatur waktu dengan baik, kapan waktunya sekolah, membantu orang tua, belajar, dan aktifitas yang lain harus betul-betul direncanakan dengan baik agar semuanya berjalan sesuai harapan, bahkan pergi sekolahpun tidak akan pernah terlambat selama disiplin waktu.

Untuk mengurangi perilaku terlambat pada peserta didik perlu adanya arahan dan bimbingan. Salah satu bimbingan dalam meminimalisir siswa yang

⁴ Rizky Fadliyani, ”Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu di Kelas XI MAS PAB I Sampali” (Medan, UIN Sumatra Utara Medan)

terlambat dapat dilakukan oleh guru BK. Dimana guru BK perlu berbagai macam cara atau teknik yang bervariasi dan tidak monoton, salah satu cara untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah, yaitu memberikan bimbingan dengan teknik kontrak perilaku.

Menurut Komalasari, kontrak perilaku merupakan kontrak antara konseli dan konselor untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak tersebut. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.⁵ Menurut Lutfi Fauzan kontrak perilaku (*behavior contracts*) adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan menerima hadiah bagi perilaku tersebut. Kontrak ini menekankan pada tanggung jawab dan harapan yang harus dipenuhi dan ditanggung konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antar individu yang terlibat. Strukturnya merinci apa yang dilakukan, kepada siapa, dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, siapa yang harus melakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.⁶

Datang terlambat masuk ke sekolah merupakan masalah yang kerap terjadi di sekolah. Datang terlambat masuk ke sekolah memang bukan termasuk pelanggaran yang sangat berat seperti mencuri atau membunuh,

⁵ Indah Lestari, "Implementasi Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk ke Sekolah Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung)

⁶ Rendra Ines Palupi, "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan T.P 2020/2021"

namun jika tidak segera diatasi akan berdampak buruk bagi prestasi siswa itu sendiri, yaitu akan ketinggalan pelajaran, nilai akademik rendah dan yang paling fatal siswa dapat tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Selain itu siswa yang terlambat dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Kejadian datang terlambat ke sekolah juga terjadi di SMK Islam Sudirman Grabag, setiap harinya pasti ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Jumlah siswa terlambat datang ke sekolah mencapai 20 siswa dari 400 siswa. Siswa yang terlambat tidak hanya siswa laki-laki tetapi juga siswa perempuan.⁷

Fenomena yang ada di SMP Budi Agung Medan menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Dari 30 orang siswa ada 5 orang yang sering absen dan terlambat (26,67%). Perilaku tersebut ditunjukkan dan terlihat melalui perilaku siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan sering datang terlambat di sekolah. Di SMP Budi Agung Medan, siswa yang memiliki disiplin rendah salah satunya siswa terlambat datang ke sekolah.⁸

Fakta di lapangan tersebut menunjukkan bahwa sekolah banyak yang mengalami siswa datang terlambat ke sekolah. Masalah ini juga dialami oleh siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. Keterlambatan tentu

⁷ Saras Nurlaeli, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Terlambat ke Sekolah".(Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang)

⁸ Intan Novian, "Penerapan Layanan Konseling Individual Teknik Belajar Pembiasaan Dalam Mereduksi Perlakuan Terlambat Siswa Kelas VII Budi Agung".(Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan)

mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pelajaran. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari seorang guru BK MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan pada tanggal 14 Oktober 2022, MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan telah menerapkan sanksi untuk mengatasi siswa yang terlambat datang ke sekolah, namun tidak berhasil. Setiap harinya masih ada 8 sampai 12 siswa terlambat. Menurut guru BK tingkat keterlambatan siswa masih tinggi. Sanksi yang diterapkan di MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan adalah “bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah tidak boleh masuk kelas (mengikuti pelajaran) sebelum membaca surat yaasin satu kali sambil berdiri di halaman sekolah”. Bagi siswa yang mengalami keterlambatan lebih dari dua kali, langsung di laporkan ke guru BK untuk mendapatkan pembinaan secara khusus.

Dari uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Teknik Kontrak Perilaku Untuk Menurunkan Tingkat Keterlambatan Siswa di MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan”. Dengan harapan setelah selesai penelitian tidak ada lagi siswa MTs Al Mukhlishin Galis Pamekasan yang datang terlambat lagi ke sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknik kontrak perilaku efektif untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa di MTs Al- Mukhlsin Galis Pamekasan?

2. Apakah ada perbedaan skor tingkat keterlambatan siswa antara sebelum diberikan teknik kontrak perilaku dan sesudah diberikan teknik kontrak perilaku pada siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas teknik kontrak perilaku dalam menurunkan tingkat keterlambatan siswa di MTs Al- Mukhlisin Galis.
2. Untuk mengetahui perbedaan skor tingkat keterlambatan siswa antara sebelum diberikan teknik kontrak perilaku dan sesudah diberikan teknik kontrak perilaku pada siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan .

D. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang dapat dikemukakan sebagai pegangan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini :

1. Tingkat keterlambatan siswa ke sekolah dapat diturunkan.
2. Keterlambatan siswa ke sekolah dapat ditimbulkan karena banyak faktor salah satunya kurang perhatian orang tua.
3. Teknik kontrak perilaku dapat diterapkan kepada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah.
4. Keterlambatan siswa ke sekolah dapat diukur dengan menggunakan skala *likert*.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang di pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Teknik kontrak perilaku efektif untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0): Teknik kontrak perilaku tidak efektif untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (H_a) yaitu teknik kontrak perilaku efektif untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan .

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang kegunaan teknik kontrak perilaku untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa di sekolah.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura
Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian lanjutan yang mungkin memiliki kesamaan.

b. Bagi sekolah MTs Al- Mukhlisin Galis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam mengetahui pengaruh penggunaan kontrak perilaku untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah.

c. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh hasil dari penggunaan teknik kontrak perilaku yaitu efektif dalam menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan atau rujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar mencapai pengertian yang sama maka perlu adanya ruang lingkup yaitu :

1. Subjek yang diteliti adalah siswa MTs Al- Mukhlisin Galis Pamekasan Pamekasan yang memiliki tingkat keterlambatan tinggi.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan teknik kontrak perilaku yang dapat membantu menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah.
3. Pengumpulan data menggunakan angket dengan indikator dari Saras Nurlaeli. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan persamaan persepsi dan pengertian permasalahan ini, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu :

1. Teknik Kontrak Perilaku

Teknik kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekwensinya.

2. Keterlambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud keterlambatan adalah sesuatu hal yang telah lewat dari waktu yang telah ditentukan

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Ariana Pangastuti, meneliti dengan judul “Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract* Pada SMAN Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *Behavioral Contract* pada disiplin siswa, untuk mengetahui apa saja kendalanya dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab siswa tidak disiplin. Penelitian ini cukup berhasil yaitu dapat dilihat dari peserta didik yang dijadikan sampel tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi yaitu tidak terlambat

masuk sekolah dan peserta didik menjadi disiplin. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik Kontrak Perilaku untuk mengatasi masalah siswa. Perbedaannya, penelitian ini menekankan pada kedisiplinan siswa, sedang peneliti fokus pada keterlambatan masuk ke sekolah.

2. Sari Yoliandri, meneliti dengan judul “Efektifitas Konseling Individual dengan Pendekatan *Behavioral Contract* Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau), peneliti ini bertujuan untuk mengukur efektifitas konseling individual dengan pendekatan *Behavioral Contract* terhadap perilaku membolos. Kesimpulan dari penelitian ini adalah cukup efektif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik *Kontrak Perilaku* untuk mengatasi masalah siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pada siswa membolos, sedang peneliti fokus pada keterlambatan siswa datang ke sekolah.
3. Nursiwan Pratama Surya, meneliti dengan judul, ”Pengaruh Konseling *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Media-Sosial Pada Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku kecanduan media sosial peserta didik dengan menggunakan Konseling *Behavioral Contract*. Kesimpulan dari penelitian ini berhasil baik. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik *Kontrak Perilaku* untuk mengatasi masalah siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini menekankan

pada perilaku siswa yang kecanduan media sosial, sedang peneliti fokus pada keterlambatan siswa datang ke sekolah.